

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembangunan suatu negara, berhasil atau tidaknya suatu negara di tentukan oleh kualitas pendidikannya, karena melalui pendidikanlah generasi-generasi anak bangsa dibentuk. Pendidikan sebagai ujung tombak pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas yang berperan sangat penting dalam pembentukan peserta didik atau siswa-siswi agar semakin berperan dalam mengembangkan keunggulan dalam diri agar menjadi tangguh dan kreatif dalam bidangnya. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selain itu juga tertera pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal tersebut pemerintah seharusnya mengawasi seksama bagaimana proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar mengurangi hilangnya hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan (Nafrin & Hudaidah, 2021)”.

SMP Mulia Wacana merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Jl.Taman Cibaduyut Indah Blok F-232, Cangkuang Kulon, Kec. Dayeuhkolot Kab. Bandung Prov. Jawa Barat. SMP Mulia Wacana didirikan pada tanggal 11 Januari

2017 oleh Lidya M Pantjahastuti, S.S., S.Pd.,M.M. yang menjabat selaku kepala yayasan di SMP Mulia Wacana. Makna dari "Mulia" adalah tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat) tertinggi sedangkan "Wacana" itu adalah rencana dari tidak ada apa-apa menjadi seorang pribadi yang luar biasa. Nama mulia wacana itu sendiri diambil karena diharapkan siswa siswi kelak menjadi orang yang memiliki pribadi yang luar biasa dan takut akan Tuhan. Disamping itu dengan adanya peralatan yang memadai juga pihak sekolah dapat memberikan pelayanan dengan maksimal.

Coronavirus Disease atau Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-coV-2 ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019. *Coronavirus disease* atau Covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Sampai dengan saat ini setidaknya ada lima jenis virus corona yang diidentifikasi pada manusia. Tercatat jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya, per tanggal 30 maret 2021 jumlah kasus Covid-19 mencapai 1.505.775 kasus dengan angka kematian 40.754 kasus. Penyebaran Covid-19 memiliki memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia dan secara khusus bagi sektor pendidikan, pemerintah yang memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial yang Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona sehingga membuat semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemi Covid-19 mereda. Akibatnya proses kegiatan belajar mengajar harus dijalankan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing demi meminimalisir penyebaran Covid-19

(Nafrin & Hudaidah, 2021). Akan tetapi, pandemi covid-19 mempengaruhi pendidikan saat ini khususnya proses pembelajaran yang dialihkan dari pembelajaran tatap muka (luring) menjadi pembelajaran secara daring, sehingga terasa oleh siswa perbedaan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan pembelajaran tatap muka. Tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yaitu keterbatasan sarana pendukung teknologi, jaringan internet, kemampuan pendidik dan siswa dalam menggunakan, serta mengelola segala sistem teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Latip, 2020). Berbeda dengan pembelajaran luring, karena tidak menggunakan jaringan internet, kegiatan belajar mengajar tidak akan terganggu, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dimasa pandemi ini dunia pendidikan menjadi tantangan terbesar bagi semua orang secara khusus tenaga pendidik dan siswa, dimana mereka dituntut untuk bisa mengembangkan kreativitas dan penguasaan teknologi yang semakin canggih. Keberadaan manusia yang bermutu merupakan asset berharga untuk mengimbangi pesatnya IPTEK dalam persaingan di dunia pekerjaan (Narimawati *et.al*, 2022). Namun tidak semua pendidik dan siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan baik sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan proses belajar di rumah, peranan sekolah dan juga pendidik di SMP Mulia Wacana sebagai tempat untuk menimba ilmu juga mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan kualitas pendidikan bagi para siswa. Agar dapat berperan dalam menciptakan siswa siswi yang berkualitas diperlukan manajemen yang baik dan sumber daya manusia yang berkompeten. Sumber daya manusia menjadi

bagian sangat penting dalam sebuah organisasi atau instansi yang merupakan faktor penting dalam suatu instansi karena sumber daya manusia memiliki kemampuan untuk berpikir, berinteraksi dengan banyak orang, serta memiliki tenaga dalam membuat suatu kreativitas yang dibutuhkan oleh instansi pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya manusia juga menjadi penentu keberhasilan dalam suatu organisasi atau instansi pendidikan terutama dalam era globalisasi dimana para pesaing tidak hanya berasal dari dalam negeri saja akan tetapi berasal juga dari luar negeri yang ikut serta meramaikan dan berkompetisi (Rizaldi, 2017). Instansi pendidikan atau sekolah harus mampu dalam mengelola sumber daya manusianya dengan baik. Sumber daya manusia memiliki peranan penting agar menjadi berdaya guna dalam membantu tercapainya sebuah komitmen sebuah tujuan organisasi atau lembaga pendidikan (Frendika & Budiarti, 2022). Dengan adanya peranan pendidik dalam memberikan pelayanan kegiatan pembelajaran di kelas dibutuhkan kualitas pendidik di dalamnya agar siswa merasa nyaman dan mengerti materi yang disampaikan. Salah satunya dengan meningkatkan kemampuan mengajar kepada siswa baik di rumah maupun di sekolah. Jika pendidik kurang mampu berkomunikasi dengan baik selama melakukan atau menyampaikan materi pembelajaran di kelas, hal tersebut dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang mengerti akan apa yang disampaikan oleh pendidik apalagi di saat pembelajaran jarak jauh dilakukan (PJJ).

Dalam menimba suatu ilmu tentunya siswa ingin untuk mendapatkan pengetahuan baru dan hasil belajar yang baik selama proses belajar mengajar dilakukan, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung

pada proses belajar yang dialami oleh siswa (Slameto, 2015). Suatu tujuan pendidikan dikatakan berhasil atau tidaknya ditentukan dari peningkatan dan perkembangan siswa. Dalam melakukan proses belajar pasti nantinya akan dilakukannya penilaian, demikian juga kegiatan pembelajaran pasti dapat diketahui mana siswa yang pintar, sedang, dan kurang. Ditinjau melalui laporan hasil siswa yang dapat dilihat ketika adanya hasil ujian yang diserahkan kepada siswa dalam tahun ajaran baru yaitu dalam bentuk raport. Dalam mencapai hasil belajar yang baik dari proses belajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

“Faktor internal ada karna faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, ruangan kelas, dan lain-lain” (Slameto, 2015).

Minat siswa dalam belajar juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah ataupun di saat pembelajaran dilakukan secara online karena minat belajar menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, ada permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran online yaitu siswa memiliki minat dan semangat belajar yang kurang ketika menjalankan pembelajaran secara online, padahal minat belajar merupakan hal penting dalam proses belajar. Minat dalam belajar memiliki peran penting untuk menumbuhkan rasa senang, gairah, dan semangat untuk belajar, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga hasil belajar meningkat (Pratiwi, 2015).

Selain itu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, siswa perlu memiliki sikap disiplin yang baik. Disiplin memberikan peranan yang krusial dalam membangun kebiasaan bagi siswa, baik itu untuk memulai belajar atau pun mentaati aturan yang ada di sekolah.

“Disiplin belajar menjadi salah satu sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah” (Fath, 2015).

Tanpa adanya disiplin belajar yang baik maka suasana di lingkungan sekolah ataupun dirumah (secara online) akan menjadi kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran, disiplin memberi dampak secara positif dalam proses kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik seperti, menaati tata tertib sekolah, menaati kegiatan belajar disekolah ataupun dirumah secara online, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, menaati kegiatan belajar dirumah, di masa pandemi masih ada siswa yang tidak mendisiplinkan dirinya dalam mengikuti pembelajaran saat online. Menurut Wulantika (2018) disiplin memiliki suatu rasa atau sikap serta kemauan seseorang untuk dapat mematuhi peraturan yang berlaku di sekitarnya. Kecenderungan yang dilakukan bagi siswa yang terbiasa dengan melakukan aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar dan teratur tidak hanya di lingkungan sekolah saja, namun dirumah (secara online) sehingga akan mudah dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya suatu lembaga pendidikan atau sekolah berfokus terhadap minat belajar dan disiplin belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga siswa dapat

mengerti dan memahami pembelajaran secara maksimal baik di rumah (secara online) ataupun di sekolah. Namun demikian, di SMP Mulia Wacana Bandung hasil Belajar siswanya di duga masih rendah. Hal ini didukung oleh hasil survey awal atau pra-survey terhadap 20 siswa SMP Mulia Wacana Bandung.

Tabel 1.1
Survey Awal Hasil Belajar

No	PERTANYAAN	JAWABAN			Total
		Ket.	Ya	Tidak	
Ranah Kognitif					
1	Saya senang mendapatkan pengetahuan baru yang disampaikan oleh pendidik	Frekuensi	16	4	20
		Persentase	80%	20%	100%
2	Saya mengerti dalam mengikuti pembelajaran dikelas	Frekuensi	9	11	20
		Persentase	45%	55%	100%
Ranah Afektif					
3	Saya berperan aktif dalam bekerjasama dengan teman kelompok	Frekuensi	8	12	20
		Persentase	40%	60%	100%
4	Saya memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik	Frekuensi	18	2	20
		Persentase	90%	10%	100%
Ranah Psikomotorik					
5	Saya mempraktikan apa yang telah pendidik ajarkan.	Frekuensi	18	2	20
		Persentase	90%	10%	100%
6	Saya mampu mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan teori yang ada	Frekuensi	13	7	20
		Persentase	65%	35%	100%

Sumber: Survey awal pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil survey awal terhadap 20 responden melalui *google form* tentang hasil belajar siswa SMP Mulia Wacana Bandung yang diduga masih rendah yaitu salah satu faktornya yaitu sulit memahami pembelajaran di kelas. Sulit bagi siswa karena faktor pendidik dalam menjelaskan materi yang diduga terlalu cepat, sehingga siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran, hal ini berkaitan dengan tingkat daya serap atau kemampuan berpikir siswa yang memiliki perbedaan satu sama lain dan karena siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, ada indikasi untuk membolos dari kegiatan belajar

yang menimbulkan hasil belajar rendah. Permasalahan seringkali muncul mengenai siswa yang diduga kurang bersikap peduli terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik, salah satunya dengan pendidik menyuruh untuk mengejakan tugas dengan teman kelompok agar dapat mengerjakan bersama dan untuk memudahkan siswa dalam memberikan pendapat dan menukar ide dengan teman sekelompok. Namun sering kali ada juga siswa yang acuh, malas dan tidak mau mengerjakan sehingga hanya mengandalkan teman tanpa adanya kontribusi dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil survei tentang hasil belajar siswa, permasalahan pada siswa SMP Mulia Wacana Bandung, menunjukkan bahwa adanya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan siswa yang tidak peduli serta hanya mengandalkan teman saja dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini sama halnya dengan fenomena yang dijelaskan menurut Rizal & Bachtiar (2015) Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran, oleh sebab itu perlu diperhatikan oleh pendidik ataupun lembaga pendidikan dalam memberikan pembelajaran dikelas maupun di rumah (online). Berbeda hal apabila siswa memiliki sikap yang tidak baik atau tidak peduli terhadap nilai yang bagus akan mempengaruhi hasil belajarnya hal ini berkaitan dengan indikator hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Kemudian, hal yang menyebabkan hasil belajar SMP Mulia Wacana Bandung yang diduga rendah yaitu minat belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil kuesioner dengan responden yang dilakukan kepada beberapa siswa SMP Mulia Wacana Bandung.

Tabel 1.2
Survey Awal Minat Belajar

No	PERTANYAAN	JAWABAN			Total
		Ket.	Ya	Tidak	
Ketertarikan untuk belajar					
1	Saya tertarik dalam mempelajari sesuatu yang baru tanpa ada paksaan	Frekuensi	10	10	20
		Persentase	50%	50%	100%
2	Saya memperhatikan pendidik saat menjelaskan mengenai materi selama pembelajaran berlangsung.	Frekuensi	9	11	20
		Persentase	45%	55%	100%
Perhatian dalam belajar					
3	Saya mengerjakan latihan soal meski tidak ada tugas dari pendidik	Frekuensi	14	6	20
		Persentase	70%	30%	100%
4	Materi pembelajaran ini menarik perhatian saya	Frekuensi	13	7	20
		Persentase	65%	35%	100%
Motivasi belajar					
5	Saya semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas	Frekuensi	11	9	20
		Persentase	55%	45%	100%
6	Saya senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini	Frekuensi	12	8	20
		Persentase	60%	40%	100%
Pengetahuan					
7	Materi pembelajaran yang disampaikan ini mudah bagi saya.	Frekuensi	2	18	20
		Persentase	10%	80%	100%
8	Hal-hal yang saya pelajari dalam pembelajaran ini akan bermanfaat bagi saya	Frekuensi	11	9	20
		Persentase	55%	45%	100%

Survey awal pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2, hasil survey awal terhadap 20 responden melalui *google form* tentang Minat Belajar menunjukkan 55% mengatakan tidak, pada pernyataan siswa selalu memperhatikan pendidik saat menjelaskan mengenai

materi selama pembelajaran berlangsung. Karena adanya beberapa permasalahan yang sering terjadi sehingga siswa tidak memperhatikan pendidik, diantaranya siswa tidak tertarik terhadap materi pembelajaran, nilai yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan dan adanya kejenuhan selama proses belajar berlangsung. Dalam pertanyaan kedua mengenai materi pembelajaran yang disampaikan ini terlalu mudah bagi saya, yang menjawab tidak setuju 18 responden atau 80%. Artinya kebanyakan dari siswa merasa kesulitan dalam mencerna dan mempraktikkan materi pembelajaran. Siswa yang memiliki kesulitan belajar tidak memiliki kesadaran untuk bertanya kepada teman ataupun pendidik, siswa lebih mementingkan untuk bermain game atau *handphone* sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Masalah lain yang melatar belakangi penelitian ini ialah hasil penelitian dari Maison *et. al* (2021) siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya serta siswa sulit memahami pelajaran melalui pembelajaran online sehingga menyebabkan proses belajar yang membosankan. Apabila siswa mengalami kebosanan dan ketidakminatan dalam belajar maka tidak akan memperoleh kemajuan dalam hasil belajar oleh sebab itu keterkaitan dalam belajar itu sangat penting. Oleh sebab itu dibutuhkan peran pendidik dalam membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan adanya pencapaian target dalam belajar disebuah lembaga pendidikan atau sekolah, perlu adanya kesadaran dari para siswa dalam melakukan proses belajar, karena hal ini sangat dibutuhkan, untuk itu perlu diketahui bahwa disiplin belajar setiap siswa merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar dapat mencapai target atau hasil belajar yang baik. Pada dasarnya disiplin belajar ini

sangat penting artinya bagi setiap kehidupan manusia, karena jika disiplin terus ditanamkan dalam diri akan ada kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan aturan-aturan di lingkungan sekolah yang diwujudkan dalam disiplin belajar yang tinggi, maka tujuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik akan terwujud.

Disetiap organisasi ataupun lembaga pendidikan disiplin merupakan hal yang krusial untuk diterapkan pada setiap individu. Disiplin merupakan tantangan bagi setiap siswa yang berada di lingkungan sekolah atau di rumah untuk mendukung lancarnya tugas dan kewajiban masing-masing siswa. Hal ini didukung dengan hasil survey awal terhadap 20 orang siswa SMP Mulia Wacana Bandung dengan menggunakan *google form*, seperti pada tabel 1.3:

Tabel 1.3
Survey Awal Disiplin Belajar

No	PERTANYAAN	JAWABAN			Total
		Ket.	Ya	Tidak	
Disiplin Waktu					
1	Saya belajar tidak hanya ketika akan ujian saja	Frekuensi	12	8	20
		Persentase	60%	40%	100%
2	Saya mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) atau tugas tepat waktu	Frekuensi	7	13	20
		Persentase	35%	65%	100%
Disiplin Perbuatan					
3	Saya datang ke sekolah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan	Frekuensi	18	2	20
		Persentase	80%	20%	100%
4	Saya belajar sendiri tanpa diperintah oleh orang tua atau pendidik tanpa ada paksaan	Frekuensi	11	9	20
		Persentase	55%	45%	100%

Survey awal pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung, 2022

Berdasarkan tabel 1.3, hasil survey awal terhadap 20 responden melalui *google form* tentang Disiplin Belajar menunjukkan bahwa penyebab siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Selain itu siswa melakukan kegiatan belajar tanpa ada rencana atau

strategi dalam belajar, akibatnya siswa sering kali menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan sering kali ada yang mencontek pekerjaan temannya. Permasalahan tersebut umumnya di duga sering terjadi di SMP Mulia Wacana Bandung sehingga memiliki hasil belajar yang rendah. Sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Siahaan & Pramusinto (2018) dengan adanya disiplin belajar siswa dalam mendapatkan hasil pembelajaran yang baik, jika siswa dapat membagi waktu dan melaksanakan belajar dengan baik akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sebaliknya jika siswa tidak mematuhi aturan yang ada, maka akan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan apabila siswa tidak dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan tersebut, terdapat fenomena yang sering terjadi antara siswa dan pendidik, dimana siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran serta faktor SDM yaitu pendidik yang kurang dalam memberikan materi pembelajaran oleh sebab itu perlunya pendidik dalam meningkatkan kembali kemampuannya dalam mengajar, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada siswa siswi SMP Mulia Wacana Bandung yang berjudul **“PENGARUH MINAT BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (SURVEY PADA SISWA SMP MULIA WACANA BANDUNG)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terdapat pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa-siswi SMP Mulia Wacana Bandung secara garis besar memiliki permasalahan dalam hal kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga tidak fokus terhadap materi pembelajaran.
2. Siswa yang diduga kurang bersikap peduli terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik, salah satunya dengan pendidik menyuruh untuk mengerjakan tugas dengan teman kelompok agar dapat mengerjakan bersama dan untuk memudahkan siswa dalam memberikan pendapat dan menukar ide dengan teman sekelompok.
3. Adanya siswa yang acuh, malas dan tidak mau mengerjakan sehingga hanya mengandalkan teman tanpa adanya kontribusi dalam mengerjakan tugas
4. Minat belajar merupakan kunci yang penting untuk siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Namun kenyataannya minat siswa SMP Mulia Wacana Bandung masih kurang, karena siswa tidak memperhatikan pendidik dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengindikasikan Minat belajar.
5. Siswa merasa kesulitan dalam mencerna dan mempraktikan materi pembelajaran yang mana tidak memiliki kesadaran untuk bertanya kepada teman ataupun pendidik, siswa lebih mementingkan untuk bermain game atau *handphone* sehingga hasil belajar kurang memuaskan.
6. Kedisiplinan merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Disiplin merupakan aturan yang harus dipatuhi oleh setiap siswa SMP Mulia Wacana Bandung yang mana memiliki sikap atau karakter yang berbeda-beda dalam menghadapi aturan yang ada. Meski demikian ada saja siswa yang melanggar aturan dalam mengumpulkan tugas

yang disuruh pendidik, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan Disiplin belajar.

7. Siswa sering kali menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan ada yang mencontek pekerjaan temannya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Minat Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung.
2. Bagaimana Disiplin Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung
3. Bagaimana Hasil Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung
4. Apakah Minat Belajar berpengaruh secara parsial terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung.
5. Apakah Disiplin Belajar berpengaruh secara parsial terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung.
6. Seberapa besar Minat Belajar dan Disiplin Belajar berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini, penulis ingin mengumpulkan data dan berbagai informasi yang terkait dengan Minat Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang Minat Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung
2. Untuk mengetahui tentang Disiplin Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung
3. Untuk mengetahui tentang Hasil Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMP Mulia Wacana Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang berkaitan dengan minat belajar dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar atau sebagai referensi serta pengetahuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Universitas, dalam penelitian ini akan memberikan referensi baru untuk dijadikan contoh dalam melakukan penelitian yang nantinya dapat membantu para mahasiswa tahun ajaran selanjutnya.

2. Bagi Institusi Pendidikan, sebagai bahan masukan atau informasi bagi sekolah sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan atau aturan yang dapat membantu para siswa-siswi dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Mulia Wacana Bandung yang terletak di Jl. Taman Cibaduyut Indah No.F 232, Cangkuang Kulon, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40239.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1.4
Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																										
2	Melakukan Penelitian			■																									
3	Mencari Data				■																								
4	Membuat Proposal					■																							
5	Seminar						■																						
6	Revisi							■																					
7	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■												
8	Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■								
9	Sidang																									■	■	■	■